

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Raudlatul Athfal Masyithoh

Raudlatul Athfal Masyithoh berdiri seiring berkembangnya pengaruh paham komunis di desa Kertomulyo. Pada waktu itu para pemuka agama Islam merasa resah dan sangat terganggu atas pergerakan yang dilakukan oleh sekumpulan paham komunis yang menyebarkan pengaruhnya kepada anak-anak kecil dengan memberikan pengajaran bahwa Allah SWT tidak pernah ada. Terbukti ketika kita meminta sesuatu bukan Allah SWT yang memberi melainkan manusia.

Demikianlah kilas pengajaran yang diberikan pada waktu itu. Kemudian para pemuka agama Islam yang diawali oleh Bapak K.H Muadz, Bapak mas'ud dan Ibu Miswaroh mengadakan musyawarah beserta pemeluk agama Islam lainnya di rumah Ibu Miswaroh.

Dalam musyawarah tersebut munculah pemikiran untuk menyelamatkan anak-anak dari pengaruh paham komunis dengan menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak. Akhirnya pada tahun 1985 berdirilah pendidikan untuk anak usia dini yang diberi nama Raudlatul Athfal Masyithoh, dalam pelaksanaan pembelajarannya berpindah-pindah dari sekolahan MI ke RA.

Dengan empat pendidik yang pertama kali mengajar yaitu Ibu Miswaroh (alm), Asfiah dan ibu Sutiah (alm) dan Siti Qodariyah, yang masih aktif mengajar hingga saat ini. Maka proses kegiatan belajar mengajar di Raudlatul Athfal Masyithoh dilaksanakan dengan sangat sederhana dan sangat bersahaja sesuai dengan kebutuhan dan tingkat ekonomi masyarakat desa Kertomulyo.

Seiring berjalannya waktu maka berdirilah gedung Raudlatul Athfal Masyithoh di atas tanah wakaf milik beliau Bpk Sutoyo yang diikuti dengan sumbangan dan antusias para warga Kertomulyo yang ikut membangun pembangunan gedung baru. Serta diikuti dengan

penambahan pendidik yang diangkat oleh pengurus yayasan Nurul Huda.

Dengan bangunan yang sederhana pada waktu itu para pendidik Raudlatul Athfal Masyithoh menyebarkan pendidikan Agama Islam kepada anak-anak usia dini melalui permainan tradisional edukatif dengan penuh ikhlas dan tanggung jawab.

Raudlatul Athfal Masyithoh terus berkembang dari tahun ketahun terbukti dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Raudlatul Athfal Masyithoh. Akhirnya pada tahun 1986 Rudlatul Athfal Masyithoh memperoleh izin operasional resmi dari kemenag.

Raudlatul Athfal Masyithoh masih melakukan proses kegiatan belajar mengajar hingga sekarang dengan terus melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan peraturan pendidikan yang berlaku. Serta mengadakan perekrutan pendidik yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

Seiring dengan perkembangan zaman maka banyak masyarakat desa Kertomulyo yang berbondong – bondong menyekolahkan anaknya ke RA Masyithoh, dan mempercayai dalam mendidik anak –anak. Sehingga RA Masyithoh dapat melangsung eksistensinya dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan untuk anak usia dini hingga saat ini.

Sarana dan prasarana pendidikan sedikit demi sedikit tercukupi dan terlengkapi sehingga pelayanan pendidikan di RA Masyithoh semakin maju dan tercukupi. Alat Pembelajaran edukatif semakin modern dan lengkap

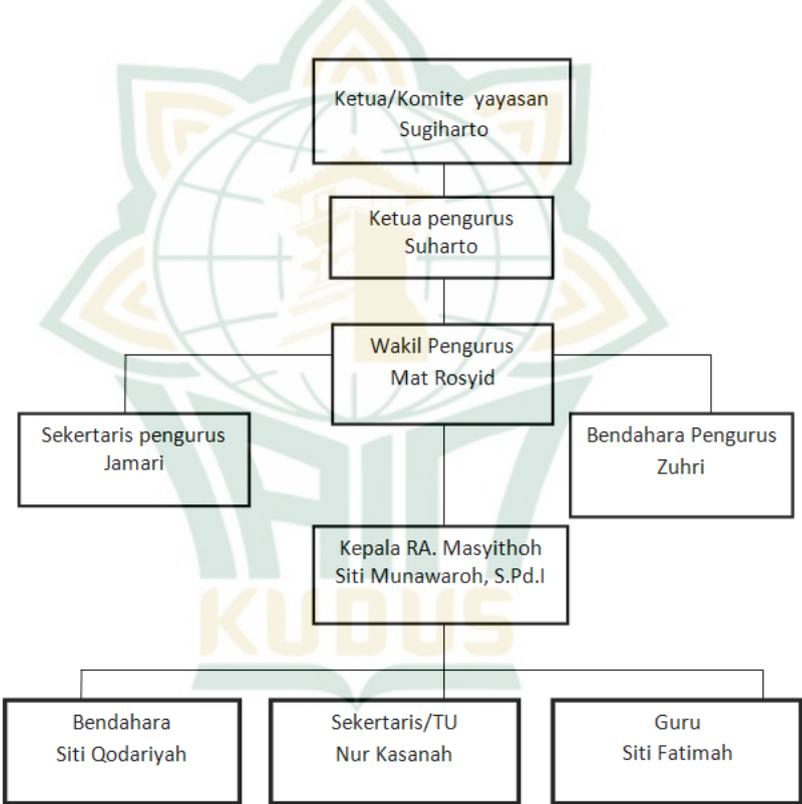
Selain itu dengan penambahan kelas walaupun pinjam rumah bapak socio sedangkan halaman bapak socio dipinjam untuk alat permainan edukatif luar kelas seperti ayunan, juntitan, papan titian, serrotan, terowong lingkaran, panjat tali dan permainan lainnya, sekarang sudah ada listrik, PAM dan kamar mandi milik sendiri, alat cuci tangan buat anak dan Aula kecil RA. Masyithoh tempat didepan rumah kepala sekolah.¹

¹ Dokumentasi RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati, tanggal 24 Maret 2020, dokumen 1, transkrip.

2. Struktur Kepengurusan RA Masyithoh

Adapun struktur Organisasi RA Masyithoh berdasarkan hasil rapat koordinasi Yayasan beserta dewan guru adalah sebagai berikut:

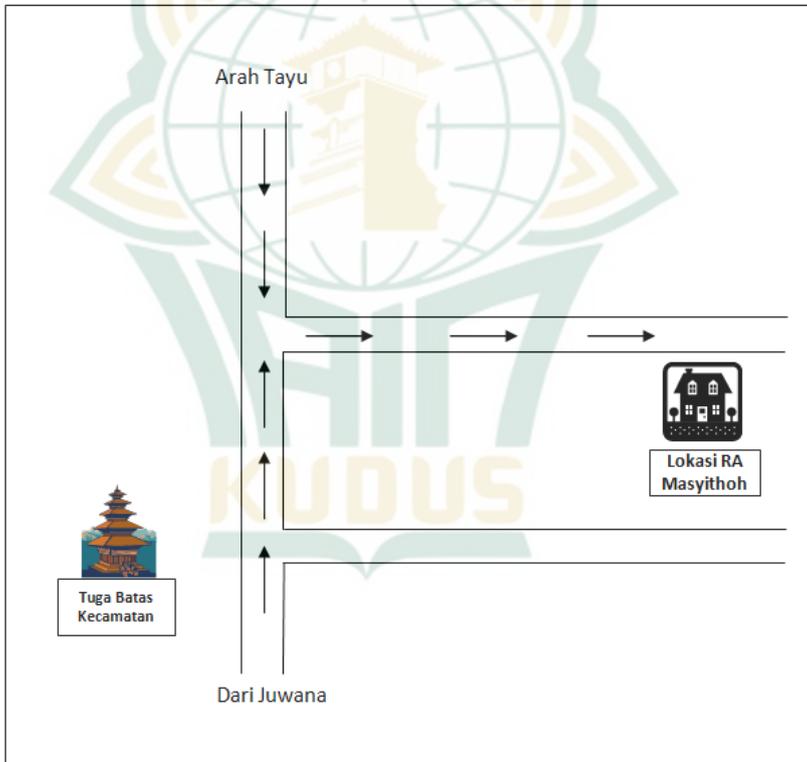
Tabel 4.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN RA MASYITHOH
KERTOMULYO MARGOYOSO PATI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020



3. Alamat dan Peta Lokasi Raudlatul Athfal Masyithoh

Alamat :
Jalan : Jl. Tayu-Juwana
Desa : Kertomulyo
Kecamatan : Margoyoso
Kabupaten : Pati
Kode Pos : 59154
Provinsi : Jawa Tengah
E-mail: fatimahjoe5@gmail.com

Tabel 4.2
Peta Lokasi Raudlatul Athfal Masyithoh (sesuaikan lokasi RA setempat)



4. Profil Raudlatul Athfal Masyithoh

Profil Raudlatul Athfal Masyithoh Kab. Pati ini adalah RA Swasta yang telah memiliki ijin operasional pada

tanggal 13 Juli 1989 yang telah berbadan hukum dengan nama Yayasan Nurul Huda.

Profil Raudlatul Athfal

A. NSM	: 101233180098
B. NPSN	: 69757014
C. Nama lembaga	: RA Masyithoh
D. Alamat lengkap	: Kertomulyo, Margoyoso Kab. Pati
E. Waktu Belajar	: Pagi
F. NPWP	: 74.299.688.1507.001
G. Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda
H. Luas bangunan	: 96 ^M
I. Luas tanah	: 85 ^M
J. No Hp	: 082326227312
K. Status kepemilikan	: milik sendiri
L. No Ijin operasional	: 11.18/4/PP.00.4/629/2005
M. Tanggal SK	: 1 Desember 2017
N. No Ijin pendirian	: Kd.11.18/4/PP.03/1743/2012

5. Visi, Misi Dan Tujuan Ra Masyithoh

- 1) Visi RA Masyithoh
Terwujudnya generasi yang “Disiplin, Kreatif, Terampil, Cerdas, Mandiri, Sehat dan Bekarakter Mulia”
- 2) Indikator Visi
 - a. Indikator disiplin
 - Seluruh warga sekolah datang dan pulang tepat waktu
 - Seluruh warga sekolah mentaati peraturan sekolah
 - Seluruh warga sekolah bertingkah laku menyenangkan tidak membuat keributan
 - b. Indikator kreatif
 - Seluruh warga sekolah memiliki semangat untuk maju
 - Seluruh warga sekolah memiliki keterlibatan yang tinggi
 - Tumbuhnya sikap percaya diri
 - Memiliki inisiatif

- Memiliki rasa ingin tahu
 - Energik dan ulet
 - c. Indikator terampil
 - Lincah dalam bertindak dan berperilaku
 - Cekatan dalam menerima tugas
 - Tanggap terhadap respon
 - d. Indikator cerdas
 - Cepat dalam memproses informasi
 - Mampu menyimpan informasi dalam ingatan
 - Mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya
 - e. Indikator mandiri
 - Tidak bergantung dengan orang lain
 - Anak dapat melepaskan dirinya dari rasa malu
 - Mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sendiri
 - f. Indikator Sehat
 - Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
 - Mengikuti olah raga
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Terbiasa minum air , cuci tangan sebelum makan
 - Pemberian makanan sehat dan pemeriksaan setiap 2 kali setahun
 - Terbiasa Berperilaku hidup sehat
 - g. Indikator berkarakter akhlak mulia
 - Mengucapkan salam
 - Mau menjawab salam
 - Mengenalkan anak kegiatan ibadah sehari-hari
 - Melafalkan kalimah toyyibah,do'a sehari-hari, ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadis
 - Mengenalkan anak adab dalam kehidupan sehari- hari
- 3) Misi RA Masyithoh
- a. Melatih kedisiplinan diberbagai aspek, baik disiplin tugas maupun waktu
 - b. Menumbuhkan potensi anak sesuai dengan kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki
 - c. Membekali anak dengan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangannya

- d. Menanamkan sikap mandiri pada anak sejak dini
 - e. Menanamkan nilai keislaman sejak dini secara terpadu
 - f. Melatih nanak hidup sehat
- 4) Tujuan RA Masyithoh
- Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) tersebut, maka tujuan Raudlatul Athfal Masyithoh adalah sebagai berikut :
- a. Menyiapkan anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya
 - b. Mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak agar dapat mengembangkan kecakapannya dan terampil hidup di masyarakat
 - c. Anak memiliki pengetahuan sesuai dengan tahapan perkembangannya
 - d. Mendidik anak menjadi pribadi yang utuh dan berakhlak sesuai ajaran Islam

6. Data Siswa, Guru, dan Karyawan RA. Masyithoh

a. Data Siswa RA. Masyithoh

Peserta didik adalah salah satu hal yang terpenting dalam pendidikan sekolah. Keberhasilan dari sekolah diukur dari perkembangan dari tingkat kepercayaan masyarakat sekitar untuk menitipkan putra-putrinya agar dapat disekolahkan di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati. Data siswa RA. Masyithoh dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan dikarenakan sedikitnya anak balita dilingkup lingkungan Desa Kertomulyo, namun masih dinyatakan kepercayaan masyarakat masih di RA. Masyithoh dibuktikan dengan data anak usia dini disekolahkan di RA. Masyithoh.

Berikut adalah data statistik jumlah siswa RA. Masyithoh tahun pelajaran 2018/2019 sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020 sebagaimana tabel 4.1.²

² Dokumentasi RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. Dikutip tanggal 24 Maret 2020, dokumen 1, transkrip.

Tabel 4.3
Data Siswa RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	7	11	18
2	B	4	9	13
Jumlah		11	20	31

Tabel 4.4
Data siswa RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati
Tahun ajaran 2017/2018

Nama Rombel	Kelompok 1)	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
		Lk.	Pr.	
1	A	4	10	Nur Khasanah, S.E,sy
2	B	12	9	Siti Qodariyah
Jumlah		16	19	

Data peserta didik Lembaga RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun pelajaran 2019/2020 adalah 30 anak. Dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok usia 3 – 4 tahun (A), kelompok usia 5 tahun lebih sampai 7 tahun (B).

b. Data Guru RA. Masyithoh

Perjalanan proses pembelajaran di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati mulai awal berdirinya mengalami banyak perubahan, baik secara structural maupun secara ketenagaan pendidikan. Awal berdirinya RA. Masyithoh di pimpin oleh ibu Siti Miswaroh (alm) sampai dengan tahun 2012 setelah wafatnya ibu miswaroh, jabatan kepala sekolah dipercayakan kepada Siti Munawaroh, S.Pdi.

Guru ikut berperan penting dalam peoses belajar mengajar di RA. Masyithoh sehingga guru harus professional dalam mengajar di dalam kelas.. sebelum memulai pembelajaran seorang guru harus sudah

merencanakan kegiatan dan metode apa saja yang dibutuhkan oleh siswa.

Guru juga memiliki peran sebagai perencana, dan pelaksana pembelajaran dan sebagai fasilitator bagi siswa dalam mengalami proses perubahan tingkah laku, pola pikir, pengalaman, mengungkapkan perasaan dan belajar dalam interaksi terhadap guru atau teman sebaya. Proses perubahan dan pergantian pada tenaga pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting karena posisi guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan panutan yang menjadi penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.

Data guru di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun pelajaran 2019/2020 adalah 4 orang. Berikut adalah data guru yang mengajar di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati.

Tabel 4.5
Data Guru RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	TTL	Pend	Jabatan	TMT	Alamat Rumah
1	Siti Munawroti, S.Pdi	Pati, 30/11/1981	SI	Kepala RA	17/07/2005	Kertomulyo
2	Siti Qodariyah	Pati, 31/12/1967	MA	Guru	17/07/1987	Kertomulyo
3	Siti Fatimah	Pati, 30/09/1984	DIII	Guru dan TU	17/07/2009	Kertomulyo
4	Nur Khasanah	Pati, 09/01/1990	SI	Guru	16/07/2018	Kertomulyo

7. Sarana dan Prasarana di RA. Masyithoh

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan. Sarana prasarana yang memadai akan terpenuhi proses pembelajaran yang maksimal. Dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya lembaga pendidikan akan mampu meningkatkan daya saing, prestasi dan kualitas pelayanan pendidikan yang diselenggarakan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:³

Tabel 4.6
Data Sarana dan Prasarana RA. Masyithoh Kertomulyo
Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lemari guru	3	Layak
2	Meja guru	2	Layak
3	Kursi guru	2	Layak
4	Ayunan	1	Baik
5	Meja murid	18	Baik
6	Kursi Murid	20	baik
7	Bola Dunia	1	Layak
8	Perosotan / Luncuran	2	Baik
9	Jungkat – Jungkit	1	Baik
10	Dermolen	-	-
11	Aneka puzzle	10 set	Baik
12	Balok	2 set	Baik
13	Bola besar	2 buah	Baik
14	Bola kecil warna warni	4 set	Layak
15	Bowling	1 set	Setengah Rusak
16	Manik-manik	3 set	Baik
17	Manik-manik ronce	3 set	Baik
18	DrumBand	1 set	Baik
19	Kotak P3K	1 set	Baik
20	Bahan-bahan alam	5 set	Kurang lengkap
21	Komputer	1 set	Baik
22	Printer	1 buah	Baik
23	Papan Tulis	3 buah	baik
24	Papan Titian	1 buah	Baik
25	Alat Peraga PAI	5 set	Baik

³ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

8. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 4.7

Struktur Kurikulum RA. Masyithoh adalah sebagai berikut:

NO	Komponen	Alokasi Waktu	
		Kelas	
		A	B
1	Nilai-nilai agama dan moral	6	6
2	Fisik Motorik	6	6
3	Kognitif	6	6
4	Bahasa	6	6
5	Sosial emosional	6	6
6	Seni	6	6
	Jumlah	36	36
1.	Mulok.		
	a. Bahasa Jawa	1 x	1 x
2.	Pengembangan Diri		
	a. Menari	1 x	1 x
	b. Baca Tulis Al Qur'an	1x	
	a. Dramband	1x	1x

Keterangan:

Jumlah alokasi waktu 30 jam pembelajaran dalam satu minggu

Dalam satu hari 6 jam pembelajaran terdiri dari :

- Pembukaan 30 menit (1 jam pembelajaran)
- Inti kegiatan 60 menit (2 jam pembelajaran)
- Istirahat 30 menit (1 jam pembelajaran)
- Penutup 30 menit (1 jam pembelajaran)

Catatan: Untuk kegiatan pengembangan diri selain diintegrasikan di dalam proses pembelajaran juga menggunakan waktu diluar kegiatan pembelajaran.

9. Muatan Kurikulum Lingkup Perkembangan

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

- 1) Program pengembangan nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal agama yang dianut dengan mengerjakan ibadah, dapat mempercayai adanya Allah dan ciptaannya, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama menghormati dan toleran terhadap agama orang lain yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- 2) Program pengembangan fisik-motorik meliputi motorik kasar, motorik halus, serta kesehatan dan perilaku kesehatan serta pertumbuhan anak sebagai perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- 3) Program pengembangan kognitif meliputi aspek belajar dan memecahkan masalah, pengetahuan, mengenal warna maupun bilangan serta bentuk, berfikir logis, dan berfikir simbolik sebagai perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
- 4) Program pengembangan bahasa meliputi pemahaman bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan sebagai perwujudan..
- 5) Program pengembangan sosial-emosional meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dapat membedakan hal yang baik maupun buruk dan perilaku prososial sebagai perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- 6) Program pengembangan seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, music, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari serta drama sebagai perwujudan suasana

untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

10. Implementasi pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa serta kewirausahaan di RA Masyithoh di samping diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran juga diwujudkan dalam kegiatan:

a. Muatan Lokal

1) Bahasa Jawa

Tujuan:

- Mengenalkan dan melestarikan bahasa jawa sebagai bahasa ibu dan sebagai aset budaya bangsa.
- Memupuk rasa bangga dengan bahasa daerah sendiri.

b. Pengembangan diri

1) Menari

Tujuan :

Melatih dan mencari bakat dan mengembangkan seni tari klasik dan nasional.

2) Baca Tulis Al qur'an

Tujuan: Agar anak dapat membaca dan menulis huruf arab

3) Drum Band

Tujuan : melatih fisik motorik anak, kesenian dan daya tangkap anak

c. Beban Belajar Di RA .Masyithoh

Pembelajaran di Raudhatul Athfal **Masyithoh** menggunakan sistem kelompok, dimana peserta didik dikelompokkan berdasarkan usianya.

Pengaturan beban belajar di Raudahatul Athfal adalah:

- 1) Kelompok usia anak. 1 kelompok berisi 15 orang anak. Perbandingan guru dan anak adalah 1:15.
- 2) Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 30menit
- 3) Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu 30 jam pembelajaran/minggu.

d. Alokasi Waktu

- 1) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34minggu
- 2) Satu jam tatap muka (satu jam pelajaran) adalah 30menit
- 3) Jam belajar efektif per hari adalah 2,5 jam (150 menit), berarti 5 jam pelajaran
- 4) Jam belajar per minggu 15 jam (900 menit) berarti 30 jam pelajaran dan per tahun 510 jam (30.600 menit)
- 5) Perencanaan pembelajaran untuk satu hari terdiri dari:
 - Pembukaan : 30menit
 - Kegiatan inti : 60 menit
 - Istirahat/makan : 30menit
 - Penutup : 30menit
- 6) Alokasi waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah 30menit
- 7) Pengembangan diri dalam rangka pembentukan karakter, disesuaikan dengan kondisi dan situasi RA, tidak setiap hari dilaksanakan. Waktunya pun kadang 30 menit kadang kurang atau lebih.
- 8) Penyusunan program pembelajaran melalui pendekatan tematik yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang/aspek pengembangan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan penunjang di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati diantaranya adalah:

- 1) Kunjungan keluar
- 2) Out bond
- 3) Sholat
- 4) Manasik haji
- 5) Puncak Tema

- 6) Wisuda.⁴
- 7) Les Membaca
- 8) Les BTA Baca tulis Al Quran

B. Data Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Pembelajaran Mengecap Bahan Alam Untuk Melatih Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar atau kegiatan belajar pada lingkungan sekolah. Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dan interaksi yang dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, kemampuan berfikir, perubahan sikap ataupun moral, berpengetahuan maupun ketrampilan dan kreativitas anak.⁵

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh satu orang dan pihak lain yaitu guru, sedangkan belajar aktivitas yang dilakukan satu orang. Pentingnya kegiatan pembelajaran anak usia dini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar dan tercapai proses pembelajaran yang aktif, konduktif dan efisien sesuai dengan lima bidang pengembangan peserta didik antara lain pengembangan nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik halus dan kasar, seni dan social emosional seperti yang dituturkan oleh Ibu Siti Munawaroh, S.pd.i selaku kepala RA. Masyithoh dalam wawancara.

Dalam melatih kemampuan dan ketrampilan dibidang pengembangan anak salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan mengecap. Mengecap adalah kegiatan yang dilakukan dengan bahan dasar tanaman yang sudah dipotong atau dibentuk sesuai tema, cat air,

⁴ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

⁵ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

supaya cat airnya tidak merusak kertas sehingga menimbulkan ide kreatif anak.⁶

Di RA. Masyithoh sering melakukan kegiatan mengecap dengan bahan yang sudah jadi ataupun dari bahan alam seperti pelepah pisang, tangkai papaya, kentang, wortel, daun ketela, blimbing yang sudah tersedia di lingkungan sekolah kata Ibu Siti Munawaroh, S.pd.i⁷. Para guru memilih kegiatan pembelajaran mengecap untuk melatih fisik motorik halus anak.

Pada Anak usia 3-4 tahun prinsipnya adalah bermain sambil belajar anak suka bermain air, warna, suka mencorat-coret dan suka hal yang baru dengan alasan itu para guru memilih pembelajaran kegiatan mengecap. Dengan bermain pembelajaran kegiatan mengecap tanpa disadari anak-anak mengecap dengan bermain warna dengan jari tangan melatih koordinasi antara otot-otot tangan, mata dan otak sekaligus melatih fisik motorik halus.⁸

Dengan mengecap para guru dapat menumbuhkan kreativitas, daya pikir anak dan memberikan pengetahuan anak dengan cara memberi penjelasan tentang banyaknya manfaat bahan alam seperti sayuran, buah-buahan, daun yang ada di sekitar lingkungan anak-anak bukan saja bergisi namun tumbuhan juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti mengecap, membatik, dan membuat warna.⁹

Hasil dari wawancara dengan Ibu Nur khasanah, S.E,sy para guru RA. Masyithoh sebelum pulang membuat perencanaan kegiatan untuk besok yang akan diajarkan sesuai dengan tema dengan mengacu pada program semesteran (promes), silabus, rencana pelaksanaan Pembelajaran mingguan (RPPM), untuk

⁶ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

⁷ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

⁸ Nur kasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

dijadikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya ibu mempersiapkan bahan yang akan digunakan pembelajaran besok. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengecap sangatlah mudah dicari di lingkungan sekolah seperti spon/ tisu, pewarna makanan, kertas seperti yang dikatakan ibu guru kelas bu Siti Kasanah, S.Pd.i sy

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mengecap dengan bahan alam adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan Bahan alam seperti pelepah pisang, tangkai papaya, kentang, wortel dll sebagai APE yang digunakan untuk kegiatan mengecap
- b. Anak-anak berkumpul dan duduk di kursi yang telah disediakan, kemudian guru mengabsen anak-anak yang hadir dan menjelaskan kegiatan hari ini.
- c. Guru menerangkan manfaat bahan alam, tumbuhan sebagai makhluk Allah sekaligus mengenalkan benda-benda ciptaan Allah.
- d. Guru memberitahukan bahwa anak-anak akan diberi tugas praktek langsung kegiatan mengecap dengan bahan alam sebelum kegiatan mengecap dimulai guru membacakan tata tertib dan aturan main.
- e. Sebelum kegiatan mengecap Anak-anak disuruh duduk dilantai membentuk lingkaran supaya guru lebih dekat dan akrab dengan anak.
- f. Anak-anak mulai melaksanakan insruksi dari guru dan melakukan kegiatan mengecap dengan bahan alam, kertas A3, spon dan pewarna makanan atau cat air, cat poster, cat stempel ataupun dengan pewarna alami.¹⁰

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik disambut sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyambutan anak didepan pintu, SOP pijakan

¹⁰ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip

sebelum masuk kelas anak-anak cuci tangan, menaruh sepatu pada rak sepatu dan menempatkan tas pada meja yang ditetapkan, bagi anak yang datang sebelum jam 07.00 anak-anak mengikuti les membaca atau mengenal huruf, BTQ dan angka. Kegiatan ini dilaksanakan oleh RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati setiap Pagi karena anak-anak pada waktu pagi masih semangat dan fres.¹¹

Pada Awal pembukaan pembelajaran dimuali pada jam 07.00 diisi dengan baris didepan kelas dipimpin oleh siswa dengan membaca ikrar RA. Masyithoh dan menyanyi lagu mars RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati kemudian masuk kelas melafalkan surah al Fatihah, syahadat , membaca Asmaul Husna, solawat dan melafalkan do'a sehari-hari seperti doa mau belajar, do'a keluar rumah, doa' mau tidur dan masih banyak lagi, bernyanyi sesuai dengan tema kegiatan kebiasaan ini dilakukan anak setiap pagi sebelum pembelajaran inti. Menurut penuturan Ibu Nur Khasanah, S.E, sy.¹²

Selanjutnya pembelajaran inti atau penyampaian materi menegenalkan bahan alam sesuai dengan tema contoh menggunakan tema tanaman dengan sub tema buah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), STTPA (standart tingkat pencapaian anak) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dibuat sehari sebelum pembelajaran sehingga bahan yang dipakai untuk mengecap sesuai dengan tema.

Ibu guru menjelaskan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan mengecap. Sebelum mengerjakan kegiatan mengecap guru menjelaskan manfaat tanaman dan menjelaskan tanaman adalah makhluk ciptaan Allah. Setelah mendengar penjelasan dan aturan dalam mengerjakan kegiatan mengecap, anak-anak langsung mengerjakan dengan tenang dan senang.

¹¹ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

¹² Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Nur Khasanah, S.E.,sy. Selaku guru kelas A menjelaskan bahwa Para guru Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mengecap mengawali dengan pembukaan pembelajaran yang menyenangkan setelah itu para guru membacakan tata tertib dan aturan main mengecap. Anak tidak boleh saling berebut, kemudian anak-anak diberi kertas ukuran A3 biar mereka puas dalam mengecap dan menumbuhkan kreativitas anak. Setelah itu menyiapkan bahan alam yang akan digunakan seperti pelepah pisang, tangkai papaya, kentang, wortel dll sedangkan alat yang digunakan adalah pisau untuk memotong pelepah pisang sehingga membentuk runcing untuk kegiatan mengecap anak, kertas dan pewarna.¹³

Untuk mengatasi pewarna tidak kebanyakan diatas kertas sebelum pelepah pisang yang sudah dicelupkan ditaruh dulu disapon atau tisu kemudian baru dicap di atas kertas.¹⁴ Menurut Ibu Siti munawaroh, S.pd.I kegiatan mengecap dapat menumbuhkan daya fikir maupun melatih emajinasi anak dan melatih cara memegang bahan alam, ataupun alat dengan jari tangan, kegiatan mengecap juga dapat melatih koordinasi mata dan otak, konsentrasi penuh agar hasil karya yang didapat menjadi maksimal.¹⁵

Anak-anak usia 3-4 tahun sukanya bermain dalam kegiatan mengecap pertama kali saat saya menjelaskan anak ricuh berebutan namun setelah anak-anak mencoba mengecap mereka antusias, senang dan juga tertarik bagi anak yang kondisi perasaan lagi bagus sebaliknya jika kondisi anak lagi ngambek saya merayu dan bujuk agar proses pembelajaran menjadi nyaman dan saya membuat suasana menyenangkan dengan bernyanyi sambil mengenalkan berbagai warna.¹⁶ Menurut Ibu Nur Khasanah, S.E.,sy dari hasil wawancara.

¹³ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁶ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Kemampuan fisik motorik halus anak usia 3-4 tahun belum berarah. Karena anak usia 3-4 tahun sukanya bermain. Dengan kebiasaan bermain sehingga para guru membuat media belajar sambil bermain menyenangkan agar anak-anak tidak bosan dengan bermain anak-anak merasa tidak terbebani. sehingga mereka mengecap dengan benar dan senang. Fisik motorik anak berbeda-beda Ada juga anak yang takut kotor sehingga mereka tidak melakukan kegiatan mengecap. Ibu guru berusaha membujuk dan diberi arahan bahwa belajar mengecap bermain warna itu asik dan setelah proses belajar mengecap nanti tangan anak-anak dibersihkan tidak kotor lagi.¹⁷

kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit. Anak-anak cuci tangan, do'a sebelum makan bersama –sama yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga lebih sehat dan juga terjamin kesehatannya. Di RA. Masyithoh juga bekerja sama dengan koperasi sekolah untuk menjual jajanan anak sehat, mengandung karbohidrat biar kenyang dan tidak berbahaya bagi anak.

anak-anak makan bersama setelah itu bermain sebentar dengan teman-temannya diluar maupun didalam kelas. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutupan. Biasanya bu guru mengulas kembali kegiatan pembelajaran apa saja yang sudah diperoleh pada hari ini dan penjelasan dari ibu guru apakah anak-anak masih mengingatnya.

Hal ini dimaksudkan, sebagai bahan evaluasi guru tentang pemahaman pembelajaran yang disampaikan kepada anak-anak apakah masih ada kekurangan sehingga pada pertemuan berikutnya bisa diulang lagi supaya diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan RA. Masyithoh Kertomulyo Pati namun dengan media dan bahan yang beda agar anak tidak jenuh dan bosan. Penutupan Pembelajaran dilaksanakan dengan Standar

¹⁷ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

Operasional Prosedur (sop) kepulangan dan penjemputan.¹⁸

Pembelajaran di RA. Masyithoh juga ditambah dengan kegiatan –kegiatan yang mengingatkan pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Setiap hari kamis anak-anak sebelum masuk kelas ada latihan solat dimusolla secara berjamaah untuk mengenalkan sebagai orang islam melaksanakan perintah Allah SWT sesuai dengan rukun islam yang ke 2 yaitu solat, sebelum melaksanakan solat anak-anak diajak wundhu dulu agar anak mengetahui runtutan tatacara sebelum melaksanank solat. Imam dari solat anak kelas B. perwakilan dari anak-anak Ra. Masyithoh kertomulyo ada yang adzan dan iqomat untuk melatih keberanian.

Di RA. Masyithoh juga memberikan ekstrakurikuler mewarnai untuk melatih kreatifitas anak, menumbuhkan minat bakat anak , kesabaran anak dan melatih fisik motorik halus anak. Kegiatan ekstrakuliler mewarnai di RA.Masyithoh dilaksanakan setiap hari Rabu sesudah pulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di RA. Masyithoh berjalan sudah 3 tahun dan sudah mendapatkan kejuaraan mewarnai tingkat kecamatan dan lomba-lomba diluar sekolah.¹⁹

Pada hari Selasa di RA. Masyithoh melaksanakan kegiatan ekstrakuler drumband yang dilatih oleh guru dan mendatangkan pelatih dari luar. Tujuan dari ekstrakuliker ini melatih fisik motorik kasar dan melatih perpaduan antara otak, tangan dan pendengaran. Di RA. Masyirhoh juga memantau kesehatan anak-anak dengan berolah raga setiap hari minggu senam bersama supaya sehat dan melatih gerak fisik motorik kasar.

Menurut ibu Nur Khasanah selaku guru A Kegiatan mengecap merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan hasil karya. Kegiatan mengecap ini mengajak anak dalam melatih ketrampilan dan kreativitas

¹⁸ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

anak. Anak akan mengenal warna dan dapat membentuk berbagai macam hasil karya dengan mengecap berbagai macam bahan alam seperti sayuran, buah-buahan, daun dan menemukan ide-ide melalui imajinasi anak dalam mengecap bentuk dengan bahan alam.²⁰

2. Hasil kegiatan pembelajaran mengecap dengan bahan alam untuk melatih perkembangan fisik motorik halus anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019/2020.

Kegiatan mengecap di RA. Masyithoh Rata –rata kemampuan anak 3-4 tahun pertama kali tidak beraturan dan tidak terbentuk. Ibu Nur Khasanah mengulangi lagi di lain hari untuk melatih koordinasi tangan dan mata sehingga dihari berikutnya anak sudah mulai muncul bentuk mengecap.²¹ Untuk perkembangan fisik motorik halus anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh menurut ibu Nur Khasanah, S.E.sy menjelaskan bahwa secara umum baik, sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan umur siswa, meskipun ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan khusus dalam setiap kegiatannya.²²

Hasil dari pembelajaran kegiatan mengecap yang sudah dilakukan beberapa kali menggunakan bahan alam seperti sayuran, daun dan buah sangat menggembirakan dan membuat anak senang mereka dapat bermain sekaligus belajar warna, cara memegang alat dan bahan untuk mengecap, membuat bentuk sesuka hati mereka, anak lebih kreatif, lebih terasah fisik motorik halus dan menambah pengetahuan tentang manfaat bahan alam sebagai alat untuk mengecap juga bisa bahan alam digunakan untuk pewarna

²⁰ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²¹ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²² Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

seperti buah naga warna merah, kunyit kuning dan daun pandan warna hijau.²³

Dari penjelasan guru anak-anak dapat mengetahui manfaat bahan alam khususnya tumbuhan. Dengan bahan alam anak-anak dapat memanfaatkan salah satunya bisa untuk dimakan. Kegiatan mengecap dengan warna sebagai bahan kegiatan pembelajaran. Di RA. Masyithoh Kertomulyo Pati bahan alam yang sudah kami gunakan salah satunya adalah pelepah pisang, daun ketela, tangkai pepaya, buah blimbing, apel, buah nanas, wortel, kentang, terong, ketela dan lain lagi sedangkan warna alami bisa didapatkan dari buah naga warna merah, kunir, ubi kuning, wortel, warna kuning, daun pandan, daun suji warna hijau, Bunga telang (*Clitoria ternatea*, butterfly pea, kubis ungu) warna biru, Cokelat, Gula kelapa, teh, sedangkan ubi ungu warna ungu.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Khasanah pembelajaran kegiatan mengecap berdampak kepada perkembangan sikap dan perkembangan fisik motorik halus anak salah satunya anak akan lebih sabar, telaten, bekerja sama dengan teman, bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih anak lebih focus dan membangkitkan minat rasa ingin tahu seperti cara membuat bunga dengan mengecap pelepah pisang.

Sedangkan dampak dari fisik motorik halus anak adalah melatih otot kecil, koordinasi otak, syaraf, tangan dan mata. Syaraf-syaraf fisik motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui rangsangan kegiatan yang rutin seperti bermain puzzle, menyusun balok, meronce, mengecap, menggambar, menulis, melipat kertas dan mewarnai. Kegiatan mengecap bermanfaat untuk Melatih jari tangan anak supaya anak lebih kreatif dalam menghasilkan karya yang maksimal, anak dapat

²³ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

²⁴ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

berimajinasi, anak akan lebih cepat dalam latihan menulis dan melemaskan jari-jari.²⁵

Menurut hasil dari wawancara Ibu Nur Khasanah, S.E,sy manfaat dari kegiatan mengecap banyak sekali salah satunya adalah melatih fisik motorik halus dengan menggerakkan jari tangan dengan terampil, mengasah kreativitas dengan pemanfaatan bahan alam, keindahan berseni dengan menghasilkan hasil karya, kemampuan anak mengkombinasikan dan mengenal warna, melatih konsentrasi anak, melatih kerja kelompok atau bersama-sama dan sebagai media mengekspresikan emosi anak²⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Apalagi para guru juga mengalami kesulitan Dalam kegiatan mengecap diantaranya kondisi anak yang berbeda-beda sehingga mengharuskan para guru untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu kadang ada anak yang tidak mau mengikuti pelajaran sama sekali dikarenakan kondisi spikis anak yang tidak bagus atau anak memang tidak ingin mengikuti kegiatan apapun.²⁷

Berdasarkan hal tersebut, guru harus pintar dalam mengkondisikan, mendalami karakter anak dan kecakapan dalam kreativitas proses kegiatan belajar mengajar. Supaya anak tidak bosan ataupun jenuh. Menurut ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I proses kegiatan belajar mengajar menggunakan kegiatan pembelajaran mengecap bahan alam Di RA. Masyithoh dipengaruhi oleh faktor pendukung salah satunya adalah

- a. anak akan lebih faham karena mempraktekkan langsung dari pada penjelasan guru.
- b. komunikasi lebih aktif antara guru dan anak didik.
- c. anak lebih tenang dan senang karena mendapat maianan baru dengan menumbuhkan rasa ingin tahu.
- d. bahannya murah dan tersedia dilingkungan sekolah.

²⁵ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

- e. anak akan berfikir untuk penemuan hal yang baru dari hasil percobaan.
- f. Fasilitas sarana prasarana sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran .

Dengan adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran mengecap. Faktor penghambat salah satunya :

- a. membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan kegiatan mengecap.
- b. membuat kotor didalam kelas.
- c. kadang anak takut kotor.
- d. anak tidak sabar menunggu giliran sehingga sering berantem dan berebut²⁸
- e. kadang kondisi anak waktu drumah tidak menyenangkan (menangis)

Beberapa guru di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati juga mengalami Kendala – kendala dengan diterapkannya kegiatan mengecap. Kendala yang hadapi salah satunya kondisi anak yang berbeda sehingga guru harus membujuk dan merayu terlebih dahulu, kadang ada anak yang takut kotor dan tidak mau mengikuti kegiatan, kadang ada juga anak yang berantem sama temanya. Menurut Siti Munawaroh, S.Pdi selaku kepala sekolah dari hasil wawancara ada juga kesulitan dalam kegiatan mengecap waktunya sedikit sehingga para guru cepat dalam memberi informasi atau anak belum paham dan puas bermain warna dengan mengecap.²⁹

Berdasarkan dengan adanya kendala dan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran mengecap hasil dari wawancara Ibu Nur Khasanah, S.E,sy menuturkan solusi yang diberikan merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memberikan alternative atau jalan keluar sehingga dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

Solusi bagi siswa yang kesulitan dalam kegiatan mengecap dengan melakukan pendekatan pribadi seperti

²⁸ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

²⁹ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

membujuk dan trik-trik halus agar dapat menarik perhatian anak seperti merayu dan mendekati anak itu siapa tahu kondisi anak itu kurang bagus lalu menenagkannya dengan memberi arahan dan penjelasan bermain mengecap sangat menyenangkan, ditanya mengapa tidak suka dengan kegiatan mengecap, diajak berkomunikasi dan kadang saya memberi hadiah atau bintang kepada anak yang bisa menyelesaikan tugas serta memberikan pujian kepada anak walaupun mengecapnya belum sempurna.

Bagi guru sebelum pembelajaran seorang guru harus bisa menarik minat belajar anak dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya paksaan. Seorang guru harus punya trik dan gaya tarik untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi permainan, karna anak suka bermain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Implementasi Kegiatan Pembelajaran Mengecap Bahan Alam Untuk Melatih Fisik Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Guru adalah seorang pendidik. Terutama guru PAUD harus mencintai anak-anak, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan anak, harus mempelajari anatomi tubuh anak dan problem-problem kesehan anak. Pengertian guru adalah orang yang sabar maupun telaten dalam mendidik, memberi ilmu yang dimiliki guru, memberi arahan, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. seorang guru sangat banyak berjasa bagi masyarakat tanpa guru anak-anak tidak akan maju dan mengalami perubahan.

Di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰ Sedangkan tugas guru tersendiri adalah mengajar memberi ilmu pengetahuan, mendidik itu berkaitan dengan sikap dan tingkah laku anak, melatih siswa ketrampilan dan kecakapan sesuai dengan tema disekolahan. untuk mewujudkan tugas guru harus menguasai kegiatan pembelajaran sebagai acuan dan pedoman guru dalam mengajar

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap tingkah laku anak serta penguasaan kemahiran maupun tabiat, dan pembentukan kepercayaan pada siswa terhadap penciptanya. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa terhadap guru dengan bantuan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar dapat berlaku bagi siapapun, dimanapun dan kapanpun sampai sepanjang hayat seorang manusia.

Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya mengajar menggambarkan aktivitas guru, sedangkan belajar menggambarkan aktivitas peserta didik.³¹ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, mempengaruhi emosi dan intelektual, Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, ketrampilan perubahan diri dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Sedangkan Pembelajaran menurut Ibu Siti Munawaroh, S.Pdi dari hasil wawancara adalah Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru sebagai pendidik dengan siswa dan sumber belajar atau kegiatan

³⁰ Undang-Undang No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen ,Pasal 1.

³¹ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010),38.

belajar pada lingkungan sekolah. Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dan interaksi yang dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, kemampuan berfikir, perubahan sikap ataupun moral, berpengetahuan maupun ketrampilan dan kreativitas anak.³²

Salah satu kegiatan pembelajaran di RA. Masyithoh menggunakan kegiatan mengecap dengan bahan alam yaitu pengenalan kepada siswa tentang lingkungan sekitar, makhluk ciptaan Allah, dan melatih fisik motorik halus anak. Peneliti juga mendapatkan kegiatan pembelajaran mengecap menggunakan berbagai macam bahan alam dan pewarna dengan warna alam, kadang juga menggunakan pewarna makanan dan cat.

Salah satu bahan alam yang digunakan di RA. Masyithoh Kertomulyo Pati seperti pelepah pisang, daun ketela, tangkai pepaya, buah blimbing, apel, buah nanas, wortel, kentang, terong, ketela dan lain lagi sedangkan warna alami bisa didapatkan dari buah naga warna merah, kunir, ubi kuning, wortel, warna kuning, daun pandan, daun suji warna hijau, Bunga telang butterfly pea, kubis ungu, warna biru, Cokelat. - Gula kelapa, teh, sedangkan ubi ungu warna ungu.³³

Berdasarkan dari dua pernyataan para guru sebagai informan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan kegiatan mengecap yang mengedepankan pengetahuan tentang manfaat bahan alam, melatih fisik motorik halus dengan cara mengecap menghasilkan hasil karya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengecap di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati dengan cara membuat RPPH.³⁴ Pelaksanaan RPPH dibuat 3 tahap dalam

³² Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

³³ Nur Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

kegiatan mengecap yaitu kegiatan Pembukaan, kegiatan inti, kegiatan Penutupan.³⁵

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan pelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan untuk mengetahui karakter siswa apakah sudah memungkinkan siswa siap secara psikologi maupun mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam, melafalkan surah Al fatihah, melafalkan Syahadat 2, asmaul Husna, sholawat kemudian do'a sehari-hari, bernyanyi-nyanyi sesuai tema atau materi yang akan diulaskan.³⁶

Tujuan membuka pelajaran adalah :

- (1) Menimbulkan memotifasi siswa
- (2) Menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan tata tertib tugas yang akan dikerjakan siswa
- (3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- (4) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
- (5) Mengaitkan peristiwa actual yang baru terjadi dilingkungan dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran/ kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan kegiatan inti dari suatu proses pelaksanaan

³⁵ Suyadi, Dahlia, *Implementasi dan inovasi kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

³⁶ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran mengecap yang dilakukan oleh RA. Masyithoh.

Mengecap adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan bahan –bahan sebagai alat atau acuan yang sudah diberi tinta maupun pewarna kemudian dicap pada media kertas, dimana kegiatan mengecap ini bertujuan untuk melatih fisik motorik halus serta menghasilkan sesuatu atau memperbanyak karya seni.³⁷

Alat Dalam penelitian ini yang digunakan adalah menggunakan bahan alam seperti pelepah pisang,³⁸ tangkai pepaya, wortel, daun buah naga, kentang, ketela, terong, blimbing, apel serta daun-daunan seperti daun buah jambu biji dll dimasukkan dalam pewarna makanan, tatakan stempel, cat, maupun pewarna alam seperti naga warna merah, kunir, ubi kuning, wortel, warna kuning, daun pandan, daun suji warna hijau, Bunga telang (*Clitoria ternatea*, butterfly pea, kubis ungu) warna biru, Cokelat, Gula kelapa, teh, sedangkan ubi ungu warna ungu,³⁹ kemudian baru dicapkan diatas kertas ukuran A3 supaya anak belajar mengecap lebih puas. Hasil mengecap dibuat sesuai dengan tema.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

³⁷ Slamet, Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Hikayat Publishing,2005), 167

³⁸ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 109.

³⁹ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

- 1). Membantu siswa untuk menjelaskan secara jelas semua permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2). Melibatkan siswa untuk berpikir

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir pelajaran adalah kegiatan penutup yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan penutupan dilakukan Dengan cara membereskan alat dan bahan yang selesai digunakan. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran mengecap dan materi yang telah disampaikan. kegiatan akhir biasanya di tutup dengan bernyanyi, melafalkan surah Al Asr, solawat, salam dan SOP kepulauan dan penjemputan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan pada hari ini.
- 2) Melakukan diskusi yaitu Tanya jawab dengan tujuan untuk mengulas kembali kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.⁴⁰

2. Analisis Hasil kegiatan pembelajaran mengecap dengan bahan alam untuk melatih perkembangan fisik motorik halus anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari hasil penelitian diatas usia 3-4 tahun Kemampuan fisik motorik halus anak usia 3-4 tahun belum berarah dan berbentuk anak-anak masih suka mengecap sesuka hati Karena anak usia 3-4 tahun sukanya bermain. Namun dengan adanya kegiatan pembelajaran mengecap dengan media bermain di RA.

⁴⁰ Otib, *Metode pengembangan moral & Nilai-nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 7.30.

Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati anak-anak dalam menghasilkan bentuk berkembang sangat baik, sedangkan mengenal warna dan mengecap anak-anak berkembang sesuai harapan. Para guru membuat media belajar sambil bermain agar anak-anak senang, tidak bosan dan merasa tidak terbebani. Sehingga menghasilkan hasil mengecap yang maksimal.

Para guru menggunakan prinsip bermain sambil belajar sesuai dengan karakter anak yang suka bermain. Anak usia 3-4 tahun belum mampu belajar secara formal mereka tidak dapat dipaksa duduk diam dan memperhatikan dalam waktu yang begitu lama. Dalam bermain anak-anak akan belajar mengenai banyak hal, melalui kegiatan kerampilan seperti mengecap anak-anak akan berkembang meliputi ranah fisik motorik halus maupun kasar, kognitif, bahasa dan psikososial sesuai dengan enam bidang pengembangan dari wawancara ibu Nur Khasanah, S.E.,sy⁴¹.

Menurut Munandar dalam bukunya Masnipal bermain merupakan sarana belajar efektif untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini.⁴² Sedangkan menurut Singer (dalam Kusantantri, 2004) mengemukakan bahwa bermain anak dapat digunakan untuk menjelajahi dunia anak, mengembangkan kreativitas anak dan mengembangkan kompetensi dalam mengetasi dunia anak.⁴³

Kegiatan mengecap dengan media belajar bermain dapat merangsang penginderaan, penggunaan otot-otot, pengendalian tubuh, koordinasi penglihatan dengan gerakan tangan sehingga memperoleh berbagai macam ketrampilan yang baru. Seperti slogan “ *play is the bussiness of earlychildhood*”.⁴⁴

⁴¹ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴² Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 313.

⁴³ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 203.

⁴⁴ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9.2.

Kegiatan pembelajaran mengecap dengan bahan alam sangat berpengaruh dengan perkembangan fisik motorik halus anak. Setelah melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengecap diselesaikan maka perlu adanya penilaian atau evaluasi dari hasil mengecap anak. Tugas guru salah satunya adalah mengevaluasi dan memberikan penilaian proses kegiatan pembelajaran mengecap untuk mengetahui kemampuan hasil karya yang dicapai.

Tabel 4.8
Hasil akhir pencapaian indikator perkembangan Fisik Motorik Halus anak didik RA. Masyithoh

NO	NAMA	INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN			KET
		1	2	3	
1	Banin	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Tania	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Azzam	BSH	BSH	BSH	BSB
4	Kia	BSH	BSB	MB	BSH
5	Mila	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Fahmi	BSH	BSH	BSB	BSH
7	Mufid	BSH	MB	MB	MB
8	Rara	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Reza	MB	BSH	BSB	BSB
10	Septi	BSH	BSH	MB	BSH
11	Syakila	BSB	BSH	BSH	BSH
12	Muza	MB	MB	BSB	BSB
13	Raisya	BSB	BSB	BSB	MB
14	Talita	BSH	BSH	MB	BSH
15	Dzunun	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Naila	MB	BSB	MB	MB
17	Razel	MB	MB	MB	MB
18	Zaena	MB	MB	MB	MB

Keterangan indikator pencapaian:

- 1) Mampu mengenal warna
- 2) Mampu mengecap
- 3) Kemampuan berhasil membentuk

Keterangan dalam penilaian anak:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa perkembangan tingkat pencapaian kegiatan mengecap untuk mengembangkan fisik motorik halus dan kreatifitas anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak maksudnya adalah anak dapat melakukan kegiatan yang diinstruksikan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, Sebanyak 6 anak telah berkembang sesuai dengan harapan, maksudnya anak sudah dapat melakukannya secara mandiri sesuai dengan penjelasan dari guru, Sisanya sebanyak 5 anak mulai berkembang, maksudnya anak dalam melakukan kegiatan masih butuh bantuan dari guru.

Adapun aspek yang diobservasi adalah anak mampu mengenal warna, kemampuan mengecap, dan kemampuan menghasilkan bentuk sesuai instruksi dari guru. Berikut ini adalah tabel hasil akhir pencapaian indikator perkembangan fisik motorik halus dan kreatifitas anak didik.⁴⁵

Tabel 4.9.
Hasil Observasi Akhir Pencapaian Indikator
Perkembangan Fisik Motorik halus dan Kreatifitas
Anak

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	7 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	6 anak
3	Mulai Berkembang	5 anak

⁴⁵ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip

4	Belum Berkembang	0 anak
	Jumlah total	18 anak

Adapun masing-masing aspek dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut;

- a. Kemampuan mengenal warna

Tabel 4.10.
Kemampuan Mengenal Warna

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	6 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	7 anak
3	Mulai Berkembang	5 anak
4	Belum Berkembang	0 anak
	Jumlah Total	18 anak

Hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 6 anak memiliki kemampuan dalam mengenal warna berkembang sesuai harapan, 7 anak mulai berkembang, dan 5 anak berkembang sangat baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan mengenal warna telah berkembang sesuai dengan harapan.⁴⁶

- b. Kemampuan Mengecap

Tabel 4.11.
kemampuan Mengecap

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	7 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	7 anak
3	Mulai Berkembang	4 anak
4	Belum Berkembang	0 anak
	Jumlah Total	18 anak

⁴⁶ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip

Hasil observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 7 anak memiliki kemampuan dalam kegiatan mengecap berkembang sangat baik, sesuai harapan, 7 anak mulai berkembang, 4 anak. Hal ini memperlihatkan perkembangan dalam mengecap berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang sangat baik.⁴⁷

- c. Kemampuan berhasil membentuk

Tabel. 4.12
Kemampuan Berhasil Membentuk

No	Indikator	Jumlah anak
1	Berkembang Sangat Baik	8 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan	5 anak
3	Mulai Berkembang	5 anak
4	Belum Berkembang	0 anak
Jumlah total		18 anak

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 8 anak telah berkembang sangat baik dalam menghasilkan bentuk, 5 anak telah berkembang sesuai harapan dan selebihnya 5 anak mulai berkembang.⁴⁸ hal ini membuktikan anak RA. Masyithoh sudah berkembang sangat baik dalam kegiatan mengecap dalam menghasilkan bentuk.

Menurut hasil dari wawancara Ibu Nur Khasanah, S.E, sy manfaat dari kegiatan mengecap banyak sekali salah satunya adalah melatih fisik motorik halus dengan menggerakkan jari tangan

⁴⁷ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip

⁴⁸ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip

dengan terampil, mengasah kreativitas dengan pemanfaatan bahan alam,⁴⁹ keindahan berseni dengan menghasilkan hasil karya, kemampuan anak mengkombinasikan dan mengenal warna, melatih konsentrasi anak, melatih kerja kelompok atau bersama-sama dan sebagai media mengekspresikan emosi anak⁵⁰

Kemampuan motorik halus adalah hubungan antara keterampilan dengan kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan serta syaraf.⁵¹ Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang dapat menstimulasi secara kontinu dan rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, mengecap dan sebagainya.

Perkembangan Fisik motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya.⁵² Otot berfungsi melakukan gerakan – gerakan bagian tubuh. Fungsi sayaraf menggerakkan semua jaringan otot dan fungsi anggota tubuh seperti bernafas, makan, berlari, berfikir, krtampilan dll. Sedangkan penguasaan ketrampilan fisik motorik halus akan bermanfaat bagi akademis seperti mengecap, bermain puzzle, menggambar, kolase dan lain lain.⁵³

Ketrampilan fisik motorik halus juga untuk mengembangkan ketrampilan diri atau kemandirian anak seperti mencuci, memakai baju, mengancingkan baju, makan sendiri, gosok gigi dll. Kegiatan mengecap bermanfaat untuk Melatih jari tangan anak

⁴⁹ Novi Mulyna, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 77.

⁵⁰ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Prenatal Media, 2016.), 225.

⁵² Novi Mulyna, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 136.

⁵³ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.36.

supaya anak lebih kreatif dalam menghasilkan karya yang maksimal, anak dapat berimajinasi, anak akan lebih cepat dalam latihan menulis dan melemaskan jari-jari.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso pati dapat dikemukakan bahwa fisik motorik halus anak dan ketrampilan anak dapat meningkat dengan kegiatan pembelajaran mengecap Terbukti dengan kegiatan anak yang telah menunjukkan hasil mengecap. Anak begitu senang dengan kegiatan mengecap dengan bahan alam karena mereka belajar sambil bermain warna dan berbagai macam bahan alam.

Guru merupakan faktor terpenting dalam membimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa. Tugas guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa dan menumbuhkan enam bidang pengembangan seperti pengembangan kognitif, bahasa, Sosial emosional, nilai agama dan moral, seni dan fisik motorik halus. Pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini adalah melakukan kegiatan yang kongkrit dengan pendekatan belajar sambil bermain atau dengan media bermain. Proses Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kesuksesan kegiatan pembelajaran.

Adapun faktor pendukung di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati adalah:⁵⁵

- a. Anak akan lebih faham karena mempraktekkan langsung dari pada penjelasan guru.

Pembelajaran anak usia dini akan lebih membosankan apabila hanya menggunakan media

⁵⁴ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.37

⁵⁵ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

ceramah untuk itu para guru menggunakan metode praktek secara langsung anak-anak akan lebih paham dan menyenangkan. Metode praktek langsung adalah cara pengembangan terhadap kurikulum yang dilakukan secara kongkrit. Kurikulum adalah berupa seperangkat rencana yang berisi tentang beberapa pengalaman belajar. Media yang digunakan untuk menuntaskan kurikulum melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas kegiatan perkembangan yang dapat dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh seorang anak.⁵⁶

Kegiatan pembelajaran mengecap dengan bahan alam di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati merupakan pembelajaran yang kongkrit anak-anak terjun langsung mempraktekkan dari penjelasan guru dengan itu anak akan lebih senang dan lebih paham sehingga tercipta pembelajaran yang maksimal.⁵⁷

- b. Komunikasi lebih aktif antara guru dan anak didik.

Kegiatan pembelajaran mengecap menekankan anak sebagai pembelajaran aktif maksudnya anak melakukan kegiatan pembelajaran sendiri sedangkan guru sebagai fasilitator, Sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan mengecap, anak dan guru saling aktif dan komunikasi yang dibangun oleh guru juga berjalan dengan baik.

- c. Anak lebih tenang dan senang karena mendapat maianan baru dengan menumbuhkan rasa ingin tahu.

Dalam kegiatan pembelajaran mengecap di RA. Masyithoh anak-anak lebih tenang dan antusias dalam mengikuti kegiatan mengecap dengan bahan alam seperti sayuran, buah-buahan, daun-daunan karena anak-anak fokus pada kegiatan mengecap

⁵⁶ Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),13.

⁵⁷ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

dengan bermain warna dan bahan atau alat yang digunakan untuk mengecap menarik sehingga anak – anak ingin mencoba dan memainkannya.

- d. Bahannya murah dan tersedia dilingkungan sekolah.

Media atau sumber pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah sendiri yang disiapkan guru untuk membuat pembelajaran edukatif sendiri. Bahan-bahan alam yang ada dilingkungan sekolah dikelola secara kreatif sehingga menjadi media untuk pembelajaran yang murah untuk memicu rasa ingin tahu anak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu memanfaatkan potensi lingkungan sebagai pembelajaran.⁵⁸ Dan memanfaatkan bahan sekitar lingkungan sebagai media missal batu, pasir, biji-bijian. Hal tersebut selaras dengan pendapat mursyid bahwa pengadaan media pembelajaran dapat juga dilakukan melalui pembuatan yang dilakukan oleh guru.⁵⁹

- e. Anak akan berfikir untuk penemuan hal yang baru dari hasil percobaan.(berinovasi)

Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus merangsang kreativitas anak dan daya fikir anak. Prose kreatif dan inovatif dapat dilakukan dengan Kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotifasi anak berfikir kritis dan menemukan hal yang baru.

Kegiatan mengecap di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati dengan bahan alam melatih anak berfikir kritis dan inovasi karena dengan kegiatan mengecap anak-anak berfikir bahan alam berupa sayuran, buah-buahan bisa digunakan untuk mengecap berbagai bentuk seperti bunga, bintang, pohon, buah dll sedangkan inovasinya kadang guru menggunakan pewarna alami seperti

⁵⁸ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 43.

⁵⁹ Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),44.

buah naga warna merah, kunir warna kuning dan penemuan dalam pencampuran warna.⁶⁰

- f. Fasilitas sarana prasarana sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran

Lingkungan sekolah harus diciptakna sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan peserta didik yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain melalui kegiatan pembelajaran mengecap. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan akan membuat kondisi anak baik dan anak akan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pengkondisian kelas akan membantu menstimulus anak berfikir kritis serta gerak anak fisik motorik kasar maupun halus. Suasana belajar yang kondusif, nyaman, bersih, rapi dan menyenangkan akan menubuhkan aktivitas anak, kreativitas, ketrampilan, dan daya fikir kritis anak usia dini. Tugas seorang guru untuk mengelola kelas yang nyaman dan konduktif.

Sarana dan prasarana anak sangat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran menegcap. Alat dan bahan yang digunakan untuk mengecap sangat mudah didapat dilingkungan sekitar sehingga dalam kegiatan pembelajaran mengecap di RA. Masyithoh Kertomulyo margoyoso pati tidak terhambat oleh bahan ataupun sarana untuk mempraktekkan kegiatan mengecap.⁶¹

Media berupa alat dan bahan yang lengkap memudahkan guru untuk menyamoaikan materi pembelajaran. Dalam satu pembelajaran membutuhkan banyak alat- alat media permainan untuk membantu anak dalam belajar lebih baik. Kurangnya alat-alat pembelajaran anak menyulitkan

⁶⁰ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

⁶¹ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Sarana Alat pembelajaran edukatif juga penting dalam proses pembelajaran anak dan memudahkan para guru untuk menyampaikan materi. Pembelajaran dengan sarana alat pembelajaran edukatif membuat anak tidak bosan karena pembelajarannya bervariasi.

Hasil diatas sesuai dengan pendapat Mursyid, bahwa di dalam proses pembelajaran ada 3 proses yang saling berhubungan yaitu pembelajaran(guru, instruktur dan tutor) yang berfungsi sebagai komunikator, pembelajar (siswa, kanak-kanak atau peserta didik) yang berperan sebagai objek penerima informasi dan pengetahuan, bahan ajar yang merupakan pengetahuan maupun pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dipelajari.⁶² Kegiatan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

penggunaan kegiatan harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran mengecap di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati.

- a. Membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan kegiatan mengecap.

Waktu pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Satu guru tidak hanya mengajar dengan satu anak tetapi belasan anak membuat guru harus cermat dan teliti belum lagi ada anak dengan kondisi yang tidak menyenangkan seperti ngambek, menangis guru harus meluangkan waktu lagi untuk menenangkan anak agar proses belajar mengajar dapat berlanjut dengan konduktif.⁶³

Menurut Ibu Siti Munawaroh, S.Pdi mengungkapkan bahwa faktor penghambat dari kegiatan mengecap adalah waktu yang terbatas

⁶² Mursyid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 49.

⁶³ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

sehingga terkadang pembelajaran kurang maksimal karena usia anak 3-4 tahun suka bermain-main seperti belajar sambil mainan sama teman sehingga ada anak yang ketinggalan dari teman-temannya.⁶⁴

Apabila seorang guru mengajar anak satu atau dua anak saja waktu yang terbatas mungkin kegiatan belajar mengajar berjalan secara maksimal tetapi sebaliknya jika guru mengajar belasan hingga puluhan anak dengan waktu yang terbatas kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Tugas guru harus cepat tanggap dan kreatif dalam mensiasati dengan mengajar waktu yang terbatas.

b. Membuat kotor didalam kelas.

Proses pembelajaran anak usia dini tidak teratur, anak-anak suka sesuka hati menaruh, bahan, alat dan cat senaknya sendiri apalagi kegiatan mengecap bahanya cat, pewarna makan dan air yang anak-anak suka disamping itu kegiatan mengecap sambil bermain jadi membuat didalam kelas kotor dari tumpahan cat/pewarna dan kulit/ bahan alam.

Kata Ibu Siti Munawaroh, S.Pdi selaku kepala sekolah setiap ada kegiatan pembelajaran dengan metode praktek langsung setelah kegiatan pasti guru-guru mmbereskan dan membersihkan kelas supaya dalam pembelajaran berikutnya kelasnya sudah bersih dan kegiatan berlangsung nyaman

c. Kadang anak takut kotor.

Karakter anak dan kondisi anak berbeda-beda ada anak yang tidak takut kotor sebaliknya ada yang takut kotor dan ada juga ada anak yang takut warna merah katanya anak yang bernama mufid yang tidak mau mewarnai warna merah sedangkan anak yang takut kotor namanya lana. Dalam pembelajaran mengecap di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati mengalami hambatan ada anak takut kotor sehingga guru harus extra sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak Dalam belajar

⁶⁴ Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip

jangan takut kotor biar tambah pintar dan hebat. Setelah kegiatan mengecap selesai anak-anak disuruh beres-beres dan mencuci tangan dengan bersih sehingga anak yang takut kotor bisa meniru dan tidak takut lagi.

- d. Anak tidak sabar menunggu giliran sehingga sering berantem dan berebut⁶⁵

Anak-anak usia 3-4 senang bermain-main dan bercanda sehingga para guru kesulitan dalam mengkondisikan dan menenangkan para guru harus kreatif dan trik dalam menenangkan anak sehingga proses belajar berjalan kondusif. Dalam kegiatan menegecap anak-anak sering tidak sabar menunggu pembagian bahan dan alat seperti potongan buah ataupun sayur serta pewarna untuk mengecap sehingga mereka berebutan.

Untuk mengatasi masalah supaya anak tidak berebut para guru sebelum pembelajaran harus sudah menyiapkan bahan serta alat dan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan mengecap salah satunya dengan tebakan sambil bernyanyi yang bisa menjawab dikasih potongan buah yang tidak bisa menjawab dikasih paling terakhir dengan tebakan sambil bernyanyi anak merasa senang dan tidak berebut sedangkan warna dibagi kelompok – kelompok setiap kelompok ada 3 atau 4 anak setiap keelompok dikasih beberapa warna untuk kegiatan mengecap⁶⁶

- e. Kadang kondisi anak waktu drumah tidak menyenangkan (menangis) atau kurang baik.

Faktor psikologi juga sangat mempengaruhi dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Dengan kondisi anak yang berbeda-beda guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini

⁶⁵ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶ Hasil Observasi langsung di RA. Masyithoh Kertomulyo, Margoyoso Pati. tanggal 13 Maret 2020, transkrip.

Dari hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah :

- a. Berorientasi pada kebutuhan siswa
- b. Pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan anak setiap perkembangan anak-anak berbeda-beda.
- c. Mengembangkan kecerdasan majmuk kecerdasan saraf yang salah satunya dilatih dengan kegiatan mengecap bukan hanya untuk fisik motorik halus, kognitif namun juga melatih emosi.
- d. Belajar melalui bermain dalam mengecap guru menggunakan media belajar sambil bermain.
- e. Tahapan pembelajaran anak usia dini
- f. Anak sebagai pembelajar aktif dengan mengecap anak akan lebih aktif dengan prktek langsung.
- g. Interaksi social anak
- h. Lingkungan yang kondusif anak merasa nyaman daan bahan yng digunakan kegiatan mengecap sangat aman.
- i. Merangsang kreatifitas anak dengan mengecap akan melatih kreativitas anak.
- j. Memanfaatkan potensi lingkungan seperti pemanfaatan bahan alam
- k. Pembelajaran sesuai dengan kondisi
- l. Stimulasi secara holistic .⁶⁷ anak belajar mengecap berbagai macam perkembangan yang didapat seperti fisik motorik halus, kognitif, sosial emosional, keagamaan, bahasa.

Menurut Ibu Nur Khasanah selaku guru kelas A mengungkapkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru diantaranya yaitu sehingga mengharuskan para guru untuk memahami kondisi terlebih dahulu kadang-kadang ada anak yang tidak mau mengikuti pelajaran sama sekali

⁶⁷ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

dikarenakan kondisi spikis anak yang tidak bagus atau anak memang tidak ingin mengikuti kegiatan apapun.

Dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi anak kondisi kurang baik para guru melakukan pendekatan pribadi seperti membujuk dan trik-trik halus agar dapat menarik perhatian anak seperti merayu, mendekati anak dan kadang saya memberi hadiah atau bintang kepada anak yang bisa menyelesaikan tugas serta memberikan pujian kepada anak walaupun mengecapnya belum sempurna.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran mengecap di RA. Masyithoh kertomulyo margoyoso pati tidak bisa dihindari. mulai dari hambatan yang dirasakan guru maupun hambatan yang dirasakan peserta didik. namun kendala tersebut harus disiasati dan diminimalisir agar proses kegiatan pembelajaran mengecap berjalan dengan lancar.

Kendala yang dihadapi para guru salah satunya adalah Kesulitan yang guru hadapi diantaranya kondisi anak yang berbeda-beda sehingga mengharuskan para guru untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu kadang ada anak yang tidak mau mengikuti pelajaran sama sekali dikarenakan kondisi spikis anak yang tidak bagus atau anak memang tidak ingin mengikuti kegiatan apapun. Kendala dalam mengecap waktunya sedikit sehingga saya cepat dalam member informasi atau anak belum paham dan puas bermain warna dengan mengecap.⁶⁸

Solusi untuk menghadapi kesulitan dalam kegiatan mengecap adalah guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan harus menarik dan mudah didapat dilingkungan sekolah, menggukon media belajar sambil bermain karena anak –anak suka bermain sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, melakukan pendekatan pribadi seperti membujuk dan

⁶⁸ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

menggunakan trik-trik halus agar dapat menarik perhatian anak seperti merayu dan mendekati anak.

Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendamping dan memberi dukungan pada anak dikala anak merasa dirinya cemas, tidak mampu dan malu dan bersikap responsive ketika anak menunjukkan keingin tahuan mengenai suatu hal. Guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan

tujuan, materi, kebutuhan siswa dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga berjalan dengan efektif. Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran, kurikulum, media, penilaian serta evaluasi.

Dari wawancara Ibu Nus Khasanah, S.E, sy mengungkapkan manfaat dari kegiatan pembelajaran mengecap di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati banyak sekali salah satunya adalah melatih perkembangan fisik motorik halus dengan menggunakan gerakan otot jari tangan, koordinasi mata, otak dan syaraf. Fisik motorik halus bagi anak sangat berperan penting bagi perkembangan anak.

Dengan melatih fisik motorik halus anak, melatih bidang akademis anak seperti mengecap, menirukan tulisan, menggambar, mewarnai, mencorat-coret, meronce, puzzle, kolase dan ketrampilan lainnya dan melatih kemandirian seperti mengancingkan baju, makan, memakai baju sendiri, mandi dan kegiatan menjaga diri lainnya,⁶⁹ berimajinasi, ,mengasah kreativitas dengan pemanfaatan bahan alam, keindahan berseni dengan menghasilkan hasil karya, kemampuan anak mengkombinasikan dan mengenal warna, melatih konsentrasi anak, melatih kerja kelompok atau bersama-sama dan sebagi media mengekpresikan emosi anak.⁷⁰

⁶⁹ Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 21 maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁷⁰ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.37.